

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI SUNGAI RENGAS KABUPATEN KUBU RAYA-KALIMANTAN BARAT

Arief Maulana Almutahar^{1*)}, Darmawan Okto Sutjipto^{2*)} dan Sukandar^{3*)}

PS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

^{1*)} el_arief@rocketmail.com ^{2*)} dockto@ub.ac.id ^{3*)} kdr_1212@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) bertujuan untuk mengetahui faktor SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang ancaman), skenario dan merumuskan strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas, Kabupaten Kubu Raya – Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan teknik pengambilan data: Primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pasif, wawancara, partisipasi langsung dan studi pustaka.

Matriks SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman. Setelah mengetahui hal tersebut pemimpin dapat menentukan sebuah arahan strategi suatu organisasi. QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*) adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk menentukan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi yang bervariasi. Nilai IFAS (*Internal Factors Strategic Summary*) yang diperoleh variabel kekuatan (1,6088) lebih besar dari pada kelemahan (1,4204). EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*) variabel peluang (1,3256) lebih besar dari ancaman (1,0164). Hasil tersebut menempatkan PPP Sungai Rengas pada kuadran I dengan strategi SO (Streight-Opportunities). Berdasarkan perolehan total nilai yang dihasilkan setiap strategi melalui analisa QSPM didapatkan 5 strategi yang memiliki daya tarik untuk implementasikan, antara lain : (1) Meningkatkan produksi perikanan, (2) Segmentasi pasar, (3) Penertiban penjualan ikan PPP Sungai Rengas, (4) Pembangun usaha di lingkungan pelabuhan, (5) Peningkatan dan menstabilkan pasokan BBM.

Kata Kunci : Strategi, IFAS, EFAS, SWOT, QSPM.

ABSTRACT

Research about strategic fishery port management aims to investigate SWOT (Streight, Weaknesses, Opportunities and Threats), script and management formulation of port fishery Sungai Rengas Kubu Raya District-West Borneo. The method for this research was used Analitic Descriptive by data primer and secondary collection. Data collection has been conducted by passive observation, interviews, participation and literature.

SWOT Matrix is an analytical tools used to identify Streights, Weaknesses, Opportunities and Threats. Furthermore, the leader could determine a strategy of organization from the data result. Quantitative Strategies Planing Matrix (QSPM) is recomended tool to decide a relative attractive value of variation strategy. Internal Factors Strategic Summary (IFAS) acquisition valued that obtained had variable strength (1,6088) was more excellent than the weakness (1,4204). Eksternal Strategic Analysis Summary (EFAS) opportunities variable (1,3256) was more excellent than the threat (1,0164). Result shows that fishery port Sungai Rengas in quadrant I with SO (streight opportunity) strategic. According to total relative attractive value of each strategies by analysis QSPM, there were obtained 5 strategies appeal to implementation, consist of : (1) Increasing fish production (2) Market segmentation (3) Controlling fisheries transcation at fishery port Sungai Rengas (4) Creating fisheries business at fishery port Sungai Rengas (5) Increasing and stabilizing gasoline supply.

Keywords : Strategic, IFAS, EFAS, SWOT, QSPM.

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri atas 17.508 pulau tetapi baru sekitar 6.000 pulau yang telah mempunyai nama, sedangkan yang berpenghuni sekitar 1.000 pulau. Jumlah panjang garis pantainya sekitar 81.000 km yang merupakan garis pantai yang amat panjang yang dimiliki oleh suatu negara didunia

ini, dari seluruh luas daratan Indonesia, diperkirakan sekitar 97% terdiri dari 13 pulau-pulau besar (Kalimantan, Sumatra, papua, Sulawesi, Jawa, Madura, Halmahera, Seram, Sumbawa, Timor, Flores, Bali, dan Lombok). Daratan lainnya sekitar 13.000 pulau mempunyai luas hanya sekitar 54.000 km² atau rata-rata 4 km² tiap pulau (Nontji, 2007).

Potensi laut kalimantan barat mencapai 1.252.500 ton. Disamping itu juga memiliki potensi terbesar di laut cina selatan, dimana berdasarkan SK Meteri No. 995/Kpst/ikan 210/9/99 dapat dimanfaatkan bersama oleh nelayan dari Provinsi Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah (Bapeda Kalimantan Barat, 2005).

Potensi perikanan laut yang relative besar tersebut kecendrungan belum termanfaatkan secara optimal. Tahun 2001 produksi perikanan laut kalimantan barat mencapai 63.994,7 ton dengan total nilai produksi Rp 691,25 M pada tahun 2005 produksi mengalami penurunan sebesar 5,21 persen atau mencapai 60.658,28 ton. Demikian juga nilai produksi mengalami penurunan yang relative tinggi yaitu sebesar 16,16 persen atau turun sekitar 111,706 M jadi produksi perikanan laut ditahun 2005 mencapai nilai 579,419 M (Bapeda Kalimantan Barat, 2005).

Kabupaten Kubu Raya merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Pontianak Propinsi Kalimantan Barat, secara resmi terbentuk pada tanggal 10 Agustus 2007 berdasarkan UU No 35 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya, namun operasional pemerintahan baru dimulai pada tanggal 25 Oktober 2008 ditandai dengan terpilihnya Bupati melalui Pemilihan Kepala Daerah Langsung. Dengan garis pantai sepanjang 194 Km, pulau-pulau kecil sebanyak 31 buah, dan luas daratan 6.985 Km² yang terdiri dari genangan air atau rawa-rawa serta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas menjadikan wilayah Kabupaten Kubu Raya sebagai daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan usaha perikanan, baik usaha penangkapan ikan maupun usaha budidaya ikan air tawar, payau, laut serta usaha pengolahan hasil perikanan (Anonymous, 2011).

Dari letak geografis Kabupaten Kubu Raya mempunyai posisi yang strategis karena merupakan daerah penyangga dan penyuplai kebutuhan pokok khususnya produk hasil perikanan bagi Kota Pontianak yang merupakan Ibukota dari Propinsi Kalimantan Barat (Anonymous, 2011).

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar-muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 dan 4 KEPMEN No. 34 Tahun 2004, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas produksi, penanganan dan pengolahan, fasilitas pengendalian pengawasan mutu, pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, fasilitas dan melakukan pembinaan masyarakat nelayan.

Dalam rangka mewujudkan "Visi" Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2010-2014 yakni Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar 2015 serta "Misi" Mensejahterakan masyarakat kelautan dan perikanan .diharapkan Pengelolaan dan pengembangan pelabuhan menjadi sebuah solusi perwujudan visi tersebut.

Kegiatan analisis yang pertama akan difokuskan terhadap analisa faktor internal dan eksternal Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas. Dengan penilaian SWOT (Strength, Weaknes, Opportunities, Threat), Sedangkan analisis ke dua bertujuan merumuskan arahan strategi pengelolaan pelabuhan, diharapkan bisa menjadikan pelabuhan perikanan yang dapat memberikan layanan optimal kepada masyarakat pengguna jasanya. Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai, kelurahan Sungai Rengas, Kecamatan Kakap Kabupaten Kubu Raya, Propinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli 2012.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan terhadap responden dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuisioner untuk dianalisis. Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif, yaitu dengan metode analisa SWOT dan analisa kuantitatif yang menggunakan prinsip *Intuitive Judgement* dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*.

Metode Analisis Data

Proses penyusunan strategi dilakukan dengan melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap masukan, tahap analisis, dan tahap keputusan. Tahap akhir analisis adalah memformulasikan

keputusan yang akan diambil. Keputusannya didasarkan atas justifikasi. Adapun tahapan tersebut, dijelaskan pada :

Tahapan Masukan

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari luar kawasan pelabuhan perikanan, seperti analisis komunitas, analisis pemerintah, analisis kelompok kepentingan tertentu. Sedangkan data internal dapat diperoleh di dalam wilayah pelabuhan perikanan tersebut, seperti potensi sumberdaya alam, laporan kegiatan sumber daya manusia, kondisi fisik, fasilitas/infrastruktur. Dalam evaluasi faktor strategis yang digunakan pada tahap ini adalah model Matrik Faktor Strategi Eksternal dan Matrik Faktor Strategi Internal.

a. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal diidentifikasi, suatu tabel *EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)* disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka peluang dan ancaman perusahaan.

b. Matrik Faktor Strategi Internal.

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu label *IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)* disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan.

Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pelabuhan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model Matrik *SWOT* dan Matrik Grand Strategi.

Tahap Pengambilan Keputusan

Setelah tahapan-tahapan terdahulu dibuat dan dianalisa, maka tahap selanjutnya disusunlah daftar prioritas yang harus diimplementasikan. *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)* merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Sebagai suatu teknik, *QSPM* memerlukan good intuitive judgement.

QSPM (Quantitative Strategies Planning Matrix) adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan *critical success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jadi, secara konseptual, tujuan *QSPM* adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Wilayah administrasi kabupaten kubu raya meliputi 9 kecamatan dan 106 desa dan 370 dusun. Kecamatan terluas kuburaya adalah batu ampar dengan luas 2002,7 Km². Atau 28,67% total wilayah dan yang terkecil kecamatan Rasau jaya dengan luas sekitar 111,07 atau 1,59% dari luas total. Sementara itu PPP Sungai Rengas terletak di kecamatan yang luasnya 453,13 Km² atau 6,49% dari total luas wilayah.

Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sungai Rengas di Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat. Jarak dari Kota Pontianak Ibu Kota Propinsi Kalimantan Barat sekitar 7 Km.

Secara geografis terletak pada posisi : 00⁰-00'-13"LU dan 109⁰-17'-18"BT Batas wilayah PPP Sungai Rengas yaitu :

Utara : Berbatasan dengan Sungai Kapuas.
 Timur : Berbatasan dengan Pontianak Barat.
 Selatan : Berbatasan dengan Sungai Kapuas.
 Barat : Berbatasan dengan desa Pal V.

Evaluasi Faktor-Faktor Strategis

1) Elemen Kekuatan

Elemen kekuatan terdiri dari tujuh faktor strategis internal PPP Sungai Rengas yakni potensi sumber daya ikan, pengembangan daerah perbatasan negara, pengembangan tidak terbatas, jarak pasar lokal dan internasional, luas lahan, dukungan pemerintah, tingkat keamanan pelabuhan dari hantaman gelombang.

Bobot dari masing-masing faktor kekuatan tersebut adalah kelembagaan potensi sumber daya ikan sebesar 0,0700, daerah perbatasan negara sebesar 0,0655, pengembangan tidak terbatas 0,0655, jarak pasar lokal dan internasional sebesar 0,0715, luas lahan sebesar 0,0740, dukungan pemerintah daerah 0,0906, keamanan pelabuhan dari hantaman gelombang dengan nilai sebesar 0,0690.

Kekuatan utama strategis PPP Sungai Rengas, Kabupaten Kubu Raya adalah Potensi sumber daya ikan, pelabuhan yang aman dari gelombang, dukungan pemerintah daerah dan kepemilikan lahan hal ini dapat dilihat dari rating yang diberikan responden sebesar 3.

2) Elemen Kelemahan

Terdapat tujuh faktor strategis internal dalam elemen kelemahan PPP Sungai Rengas yakni sumber daya manusia, fasilitas, tidak adanya sistem lelang, keamanan pelabuhan, sistem sanitasi, mutu ikan, teknologi penangkapan.

Bobot masing-masing faktor tersebut adalah sumber daya manusia sebesar 0,0770, tidak adanya sistem lelang sebesar 0,0770, keamanan pelabuhan sebesar 0,0750, sistem sanitasi sebesar 0,0660, mutu ikan sebesar 0,0700, teknologi penangkapan sebesar 0,0614.

Dari semua faktor tersebut, faktor sistem pasar, keamanan, fasilitas dan sanitasi merupakan kelemahan dengan tingkatantisipasi baik dengan rating sebesar 3.

3) Elemen Peluang

Elemen peluang terdiri dari enam faktor strategis eksternal yakni distribusi, tingkat konsumsi, peningkatan pendapatan nelayan, peningkatan mutu, usaha penunjang, fishing ground dengan masing-masing memiliki bobot berturut-turut sebagai berikut : (0,0826), (0,0909), (0,0877), (0,0858), (0,0909), (0,0921),

Peluang yang dapat direspon dengan baik adalah usaha penunjang distribusi dan fishing ground hal ini dapat dilihat dari rating yang diberikan responden sebesar 3. Dari beberapa faktor tersebut ketersediaan usaha penunjang disekitar pelabuhan menjadi kunci sukses dikarenakan memiliki score sebesar 0,2763.

4) Elemen Ancaman

Terdapat enam faktor strategis di dalam elemen ancaman yaitu ketersediaan BBM, cuaca, musim ikan, harga ikan, ilegal fishing, perkembangan teknologi di luar PPP Sungai Rengas. Dengan masing-masing memiliki bobot berturut-turut sebagai berikut : (0,0536), (0,0883), (0,0839), (0,0890), (0,0789), (0,0763).

Dari enam faktor strategis di dalam elemen ancaman didominasi rating sebesar 2. Secara keseluruhan faktor eksternal yang perlu di perhatikan adalah faktor yang memiliki score yang tinggi antara lain perkembangan teknologi penangkapan 0,2290, harga ikan sebesar 0,1779 dan musim ikan 0,1678, cuaca sebesar 0,1767, BBM 0,1073 menjadi kunci sukses dalam penentuan strategi di pelabuhan.

Matriks IFAS

Berdasarkan variabel kekuatan dan kelemahan dari analisa lingkungan internal PPP Sungai Rengas maka diperoleh Matriks IFAS (*Internal Strategy Factor Analysis Summary*). Adapun hasilnya tersaji pada, Tabel 1.

Tabel 1. Matriks IFAS

No	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi	0.0700	3	0.2100
2	Keamanan dari gelombang	0.0690	3	0.2069
3	Dukungan pemerintah daerah	0.0906	4	0.3625
4	Luas lahan	0.0740	3	0.2221
5	Jarak pasar lokal dan internasional	0.0715	3	0.2145
6	Pengembangan yang tidak terbatas	0.0655	3	0.1964
7	Daerah perbatasan	0.0655	3	0.1964
Total		0.5060	25	1.6088

No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Sumber daya manusia	0.0770	3	0.2075
2	Fasilitas	0.0740	3	0.2045
3	Sistem pasar	0.0705	3	0.3582
4	Keamanan PPP	0.0750	3	0.2925
5	Sanitasi	0.0660	3	0.2826
6	Mutu ikan	0.0700	3	0.1940
7	Teknologi penangkapan	0.0614	2	0.1940
Total		0.4940	20	1.4204
Total Keseluruhan		1.000	45	3.0292

Sumber : Data Olahan Responden 2012

Dari Matrik IFAS diatas dapat diketahui skor total variabel kekuatan (1,6088) lebih besar dari pada kelemahan (1,4204) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan PPI Sungai Rengas peubah/variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel kelemahan.

Tabel 2. Matriks EFAS

No	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Distribusi	0.0826	3	0.2479
2	Tingkat konsumsi	0.0909	2	0.1817
3	Peningkatan pendapatan nelayan	0.0877	2	0.1754
4	Peningkatan mutu ikan	0.0858	2	0.1716
5	Usaha penunjang	0.0909	3	0.2726
6	<i>Fishing ground</i>	0.0921	3	0.2763
Total		0.5300	15	1.3256

No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	BBM	0.0536	2	0.1073
2	Cuaca	0.0883	2	0.1767
3	Musim ikan	0.0839	2	0.1678
4	Harga ikan	0.0890	2	0.1779
5	Ilegal fishing	0.0789	2	0.1577
6	Perkembangan teknologi	0.0763	3	0.2290
Total		0.4700	18	1.0164
Total Keseluruhan		1		2.3420

Sumber : Data Olahan Responden 2012

Matriks EFAS

Berdasarkan variabel Peluang dan ancaman dari analisa lingkungan *External* PPP Sungai Rengas maka diperoleh Matriks *EFAS* (*External Strategy Factor Analysis Summary*). Adapun hasilnya tersaji pada, tabel 2.

Dari Matrik *EFAS* diatas dapat diketahui skor total peubah/variabel peluang (1,3256) lebih besar dari pada skor total peubah/variabel ancaman (1,0164) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan PPP Sungai Rengas peubah/variabel peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/ variabel ancaman.

Matriks SWOT

Analisa *SWOT* digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi Kekuatan dan Peluang serta untuk meminimalisir Kelemahan dan Ancaman. Masing-masing strategi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada. Kelemahan maupun Ancaman tidak hanya bertindak sebagai faktor penghambat, namun juga sebagai faktor pendukung. Dengan adanya Kelemahan dan Ancaman tersebut, maka pemanfaatan Kekuatan dan Peluang dapat dioptimalkan. Untuk masing-masing strategi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

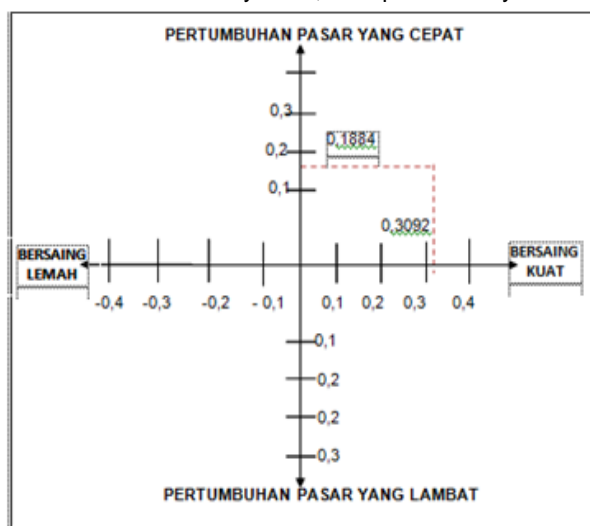
Tabel 3. Matriks SWOT

<p>IFAS</p>  <p>EFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi 2. Keamanan dari gelombang 3. Dukungan pemerintah 4. Luas lahan 5. Jarak pasar lokal dan internasional 6. Pengembangan yang tidak terbatas 7. Daerah perbatasan 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas sumber daya manusia 2. Fasilitas PPP sungai Rengas 3. Sistem lelang 4. Keamanan PPP Sungai Rengas 5. Sanitasi 6. Mutu ikan 7. Teknologi penangkapan
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Distribusi 2. Tingkat konsumsi 3. Peningkatan pendapatan nelayan 4. Peningkatan mutu ikan 5. Usaha penunjang 6. <i>Fishing ground</i> 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi 2. Membangun usaha-usaha penunjang perikanan di lingkungan pelabuhan 3. Segmentasi pasar 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan PPP Sungai Rengas 2. Meningkatkan penggunaan teknologi terkini
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BBM 2. Cuaca 3. Musiman ikan 4. Harga ikan 5. <i>Illegal fishing</i> 6. Perkembangan teknologi 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menstabilkan dan peningkatan pasokan solar 2. Penertiban penjualan ikan di PPP Sungai Rengas 3. Optimalisasi <i>cold storage</i> 4. <i>Import</i> ikan 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan pihak ketiga berkaitan pengembangan PPP 2. Penutupan PPP

Dikarenakan faktor kekuatan lebih besar dibanding nilai tertimbang kelemahan perusahaan dan disaat yang sama nilai tertimbang peluang perusahaan lebih besar dari nilai tertimbang ancaman maka memposisikan PPP Sungai Rengas pada kuadran 1 dan seyogyanya menerapkan strategi pertumbuhan agresif. Dengan kata lain matriks *SWOT* mengarahkan kepada PPP Sungai Rengas kepada strategi *SO (Strength-Opportunities)* memanfaatkan kekuatan PPP yang dimiliki dan besarnya peluang bisnis yang tersedia.

Grand Strategy

Hasil perhitungan dari faktor eksternal dan internal ini digunakan untuk menentukan titik koordinat strategi pengelolaan PPP Sungai Rengas menggunakan analisa matrik grand strategi. Dengan sumbu horizontal (X) adalah faktor internal. Nilai dari koordinat X merupakan selisih faktor kekuatan di kurangi faktor kelemahan = $(1,6088 - 1,4204) = 0,1884$. Sedangkan sumbu vertikal Y merupakan selisih faktor peluang di kurangi faktor ancaman (eksternal), Nilai dari koordinat Y = $(1,3256 - 1,0164) = 0,3092$. Lihat gambar 1.



Gambar 1. Grand Strategi

Hasil yang diperoleh dari matrik grand strategi menunjukkan posisi perusahaan pada kuadran 1 dan perusahaan disarankan menggunakan strategi pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Adapun strategi yang dapat dilakukan menurut Roland chritsmen dalam David R freed dalam bukunya konsep manajemen strategis : pengembangan pasar, penetrasi pasar, pengembang produk, integrasi ke depan integrasi ke belakang, diversifikasi konsentrik.

3.6 Analisa QSPM

Secara konseptual, tujuan QSPM merupakan alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif. Secara konseptual tujuan QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah di pilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan, lihat lampiran 1.

Adapun urutan strategi berdasarkan kemenarikan tertinggi di mulai dari : (1) Meningkatkan produksi perikanan dengan jumlah nilai daya tarik (*TAS*) tertinggi yakni 7,0676 (2) Mengembangkan segmentasi pasar dengan *TAS* sebesar 6,8285 (3) Penertiban penjualan ikan di luar PPP Sungai Rengas dengan *TAS* sebesar 5,9142 (4) Membangun usaha penunjang dengan *TAS* sebesar 5,7300 (5) Menstabilkan dan peningkatan pasokan BBM penunjang dengan *TAS* sebesar 5,6312 (6) Impor ikan dengan *TAS* 5,5071 (7) Bekerjasama dengan pihak ke tiga dengan *TAS* 5,0699 (8) optimalisasi *cold storadge* dengan *TAS* sebesar 4,9280 (9) meningkatkan teknologi perikanan dengan *TAS* sebesar 4,4646 (10) penutupan PPP dengan *TAS* sebesar 3,1823 (11) Meningkatkan kualitas SDM dengan *TAS* 2,168 3.

3.7 Perumusan Strategi

Dalam proses perumusan strategi para ahli strtegis tidak pernah mempertimbangkan semua alternatif yang layak yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, karena jumlah kemungkinan tindakan tidak terbatas dan cara mengimplementasikan tindakan itu juga tidak terbatas. Oleh sebab itu, harus dipilih beberapa strategi alternatif paling menarik yang masih dapat dikerjakan.

Dari analisa QSPM mengenai Pelabuhan Perikanan Pantai di dapatkan strategi dalam sebuah rumusan yang antara lain :

1. Meningkatkan produksi perikanan

Produksi di defenisikan "menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan" Atau bila kita artikan secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun yang dapat menciptakan benda.

Dalam hal peningkatan produksi PPP Sungai Rengas dapat berperan sekaligus memaksimalkan fungsi pelabuhan itu sendiri. sebagai perwakilan departemen kelautan perikanan dalam menjaga meningkatkan produksi dan mutu perikanan serta berperan dalam pengembangan masyarakat nelayan adapun hal hal yang dapat dilakukan adalah (1) Pelatihan peningkatan efisiensi kerja di kapal (2) Pelatihan peningkatan penggunaan alat navigasi kapal (3) Pelatihan peningkatan

mutu perikanan (4) Pelatihan pengelolaan perikanan (5) Memberikan pelayanan administrasi yang efektif dan efisien (6) Menginformasikan tentang teknologi perikanan (7) Memotivasi nelayan (8) meningkatkan pembangunan fasilitas pelabuhan

2. Segmentasi pasar

Segmentasi pasar merupakan suatu aktivitas membagi atau mengelompokkan pasar yang heterogen menjadi pasar yang homogen atau memiliki kesamaan dalam hal minat, daya beli, geografi, perilaku pembelian maupun gaya hidup (Kotler, 2003).

Dalam hal ini fungsi dari PPP sebagai koordinator pemasaran dan distribusi ikan dalam rangka memberikan jasa informasi pasar lokal dan interseluler dapat berperan dalam membagi pasar dalam kelompok-kelompok yang lebih homogen. Dengan terkotak-kotaknya pasar memudahkan atas pemenuhan kebutuhan masyarakat berdasarkan minat, daya beli, geografi, perilaku pembelian maupun gaya hidup. Dari hal ini menciptakan peluang peningkatan harga dari setiap produk yang dihasilkan.

3. Penertiban penjualan ikan PPP Sungai Rengas

Penjualan adalah suatu kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Transaksi Penjualan (ikan) merupakan faktor penting dalam keberlangsungan usaha penangkapan ikan dan pelabuhan perikanan itu sendiri. Dalam melakukan penjualan ikan yang perlu diperhatikan adalah sistem penjualan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penertiban penjualan ikan : Pertama, Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis dan/atau lisan yang semakin meningkat atau menurun untuk mencapai harga tertinggi yang didahului dengan pengumuman lelang. Penjualan ikan lumrahnya dilakukan dengan cara pelelangan hal ini dilakukan untuk memperoleh kesepakatan harga yang baik antara penjual, pembeli dan pelaksana lelang itu sendiri sehingga saling menguntungkan. Dengan diadakannya lelang biasanya akan berpengaruh pada kestabilan harga yang baik.

Di sebagian besar wilayah Indonesia untuk melakukan penjualan ikan menggunakan sistem lelang. Tetapi untuk daerah Kalimantan dan khususnya pada PPP Sungai Rengas sistem lelang ikan tidak dikenal. Sistem agen adalah kegiatan penjualan pada satu perusahaan, dimana perusahaan tersebut juga sebagai pemilik dari kapal tersebut. Kelemahan sistem ini harga cenderung tidak stabil dikarenakan harga ditentukan oleh satu pihak dalam hal ini agen. Akibatnya para nelayan cenderung di rugikan dengan sistem ini.

Kedua, hal yang perlu diperhatikan adalah dalam penjualan adalah hal pengawasan penjualan. Sumber daya ikan merupakan suatu produk yang unik dikarenakan hak atas pengelolaan laut itu sendiri. Setiap daerah berhak untuk mengelola sumberdaya ikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal penjualan ikan ditentukan berdasarkan dimana ikan itu ditangkap (daerah operasi penangkapan).

Tercatat sering terjadi pelanggaran mengenai penjualan ikan diharapkan PPP Sungai Rengas dapat memaksimalkan fungsi dalam pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan.

Ketertiban dalam penjualan ikan yang terfokus pada kedua rumusan di atas akan berdampak pada meningkatkan pendapatan dan produksi perikanan di wilayah PPP Sungai Rengas.

Membangun Usaha di Lingkungan Pelabuhan

Usaha yang berada di sekitar lingkungan pelabuhan memainkan peran penting dalam kelancaran seluruh kegiatan perikanan di pelabuhan. Usaha-usaha yang dibangun bisa mencakup berupa : (1) penyedia keperluan kapal untuk ke laut, (2) usaha pendistribusian ikan di darat, (3) Bengkel (4) Pasar ikan Fresh, dan lain-lain. Keseluruhan usaha tersebut dibawah kendali oleh Koperasi Nelayan. Hal ini dilakukan demi berkembangnya PPP Sungai Rengas dan sebagai langkah perwujudan kesejahteraan masyarakat nelayan.

5. Peningkatan dan menstabilkan pasokan BBM

BBM merupakan faktor penting dalam penggerak bisnis perikanan secara langsung maupun tidak. Pergerakan Kapal dan semua peralatan yang berada di kapal menggunakan bahan bakar terutama solar. Kekosongan persediaan dan ketidakstabilan BBM akan berdampak pada produksi perikanan.

Tercatat sering terjadi krisis BBM di Kalimantan Barat. Ada beberapa penyebabnya adalah tangker yang sering kandas, keterlambatan teknis dari transportasi, penyalahgunaan BBM subsidi dan lain-lain.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah BBM ini antara lain : (1) Merekomendasikan ke PERTAMINA mengenai penambahan jumlah kapasitas BBM/solar (2) Menambah Kapasitas SPBN PPP Sungai Rengas (3) Mencari sumber energi alternatif /pengganti solar, seperti Bio diesel yang sudah mulai tersedia di Pontianak.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian analisis strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Sungai Rengas antara lain :

1. *SWOT* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman. Dengan mengetahui hal tersebut pemimpin dapat menentukan sebuah arahan strategi suatu organisasi. Adapun identifikasi *SWOT* di PPP Sungai Rengas meliputi : (1) Kekuatan : Potensi sumber daya ikan, Pelabuhan yang aman dari gelombang, Dukungan pemerintah, Luas lahan PPP, Jarak pasar lokal dan internasional, Pengembangan yang tidak terbatas. (2) Kelemahan : Kualitas sumber daya manusia, Fasilitas PPP Sungai Rengas, sistem lelang, keamanan, Sanitasi, mutu ikan (3) Peluang : Distribusi, Konsumsi, Peningkatan pendapatan nelayan, peningkatan mutu ikan, usaha penunjang (4) Ancaman : BBM, Cuaca, Musim ikan, Illegal fishing, Teknologi.
2. Berdasarkan variabel kekuatan dan kelemahan dari analisa lingkungan internal PPP Sungai Rengas maka diperoleh Matriks *IFAS* total variabel kekuatan (1,6088) lebih besar dari pada kelemahan (1,4204), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan PPP Sungai Rengas variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel kelemahan. Dan Dari Matrik *EFAS* diatas dapat diketahui skor total variabel peluang (1,3256) lebih besar dari ancaman (1,0164) dapat disimpulkan pula pengelolaan PPP Sungai Rengas variabel peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel ancaman.
3. Dari analisa dengan Matrik *SWOT* di dapatkan hasil, mengarahkan kepada PPP Sungai Rengas kepada strategi *SO (Streght-Opportunities)* memanfaatkan kekuatan PPP yang dimiliki dan besarnya peluang bisnis yang tersedia. Yang antara lain : (1) meningkatkan produksi ikan, (2) membangun usaha penunjang pelabuhan dan (3) segmentasi pasar.
4. Hasil analisa matrik grand strategi memposisikan PPP Sugai Rengas pada kuadran , dengan nilai sumbu $x = 0,0669$ dan $y = 0,3628$. Analisa ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*)
5. Hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal menghasilkan sebelas strategi yang kemudian dianalisis dengan *QSPM*, yang antara lain : (1) Meningkatkan produksi perikanan dengan jumlah nilai daya tarik (*TAS*) tertinggi yakni 7,0676 (2) Mengembangkan segmentasi pasar dengan *TAS* sebesar 6,8285 (3) Penertiban penjualan ikan di luar PPP Sungai Rengas dengan *TAS* sebesar 5,9142 (4) Membangun usaha penunjang dengan *TAS* sebesar 5,7300 (5) Menstabilkan dan peningkatan pasokan BBM penunjang dengan *TAS* sebesar 5,6312 (6) Impor ikan dengan *TAS* 5,5071 (7) Bekerjasama dengan pihak ke tiga dengan *TAS* 5,0699 (8) optimalisasi cold storadge dengan *TAS* sebesar 4,9280 (9) meningkatkan teknologi perikanan dengan *TAS* sebesar 4,4646 (10) penutupan PPP dengan *TAS* sebesar 3,1823 (11) Meningkatkan kualitas SDM dengan *TAS* 2,168 3.
6. Dari analisa beberapa matrik dan *QSPM* mengenai Pelabuhan Perikan Pantai di dapatkan rumusan yang antara lain : (1) Meningkatkan produksi perikanan, (2) Segmentasi pasar, (3) Penertiban penjualan ikan PPP Sungai Rengas, (4) Membangun usaha di lingkungan pelabuhan, (5) Peningkatan dan menstabilkan pasokan BBM.

Saran

1. Dalam menentukan Isu yang berkembang sebaiknya dilakukan dengan pendekatan stakeholder yang lebih cermat dan obyektif sehingga isu yang di dapatkan lebih tepat dengan kondisi keadaan sesungguhnya.
2. Visi dan misi merupakan hal yang di tetapkan pertama oleh organisasi yang berisikan harapan dan tujuan yang akan dicapai organisasi. Hal tersebut akan mudah diraih ketika penanggung jawab organisasi mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Setelah mengetahui faktor tersebut, sebaiknya manager mempertimbangkan kembali visi dan misi yang dibuat sehingga tujuan organisasi mudah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. Pembangunan SDM Kelautan Dan Perikanan. BPPP Tegal, Diakses pada tanggal 7 juni 2012 pukul 15.00 WIB.
- Bapeda Kalimantan barat. 2005. Profile Kalimantan Barat. Kalimantan Barat
- Free R David. 2002. Konsep Manajemen Strategis. Prenhalindo. Jakarta. 347 hlm.
- Hunger J David dan Wheelen L Thomas. 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta. 579 hlm
- Martinus. 2006. Handout Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang.(tidak di terbitkan).
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhan.2009. Jakarta.
- Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2011 Tentang Pelabuhan Perikan Pantai Sungai Rengas, Kalimantan Barat.
- Rangkuti, F. 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka. Jakarta. 187 hlm.
- Riduwan.2003. Dasar-Dasar Statistika. Alfabeta. Bandung. 207 hlm.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif.Alfabeta.Bandung. 215-293 hlm.
- Suwarsono Muhammad. 2008. Matriks dan Skenario dalam Strategi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.331 hlm.
- Triatmodjo Bambang. 2010. Perencanaan Pelabuhan. Beta Offset.Yogyakarta. 490 hlm.